BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan ini sebagai upaya peningkatan praktik ibadah shalat dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas III MI I'anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan pelaksanaannya melalui 2 siklus, yaitu siklus 1 dan 2. Dalam penelitian ini, langkah yang ditempuh adalah menetapkan aspek-aspek yang diteliti, melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya.

A. Deskripsi Data Awal

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar peserta didik kelas III MI I'anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara. Pelaksanaan observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2010. Pada tahap pra siklus ini guru melakukan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Dari 15 peserta didik yang tercatat sebagai peserta didik kelas III di MI I'anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara, diantaranya menunjukkan sikap yang kurang aktif terhadap pelajaran fiqih. Disamping itu, nilai yang diperoleh dari nilai praktik fiqih khususnya materi pokok praktik ibadah shalat, sebagian besar peserta didik memiliki nilai yang rendah, belum menguasai betul baik bacaan shalat maupun gerakan-gerakan dalam shalat. Hal ini dapat dilihat pada sikap mereka yang tidak memusatkan perhatian pada saat pelajaran fiqih berlangsung.

Rekapitulasi kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik pada tahap pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Rangkuman Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Peserta Didik
Tahap Pra Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	45
3	Nilai rata-rata	61
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	8
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	46,67%

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 7 orang, sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu nilai 65 ada 8 orang peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai juga belum mancapai standar ketuntasan secara individual 65 atau baru mencapai 61.

Sedangkan aktifitas belajar peserta didik dan aktifitas guru dalam pembelajaran juga terbilang masih rendah. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Tahap Pra Siklus

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Peserta didik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru ataupun peserta didik lainnya	6
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan	5
3	Peserta didik menjawab pertanyaan	3
4	Peserta didik melakukan demonstrasi dengan baik	5
Total Skor		19
Prosentase keaktifan peserta didik		31,67%

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktifitas Guru Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan umpan balik	2
2.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik	2
3.	Kemampuan guru memotivasi peserta didik	1
4.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	2
5.	Kemampuan guru dalam mengorganisir kelas	1
6.	Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran	2
7.	Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran	2
	Jumlah	13
	Rata-rata	2
	Prosentase aktifitas	42,86%

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Kriteria Penilaian
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Prosentase aktifitas :
0% - 39% = Sangat Kurang
40% - 55% = Kurang
56% - 65% = Cukup
66% - 79% = Baik
80% - 100% = Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik secara klasikal adalah 31,67% dengan kriteria sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta belum begitu aktif dalam pembelajaran. Begitu juga aktifitas guru dalam pembelajaran, rata-rata nilai aktifitas guru adalah 2 dengan prosentase aktifitas sebesar 42,86 dan termasuk dalam kategori kurang. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran masih rendah, khususnya kemampuan dalam memberikan motivasi dan mengorganisir kelas.

Dari hasil observasi dan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada tahap pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan masih belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga

kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran, melalui implementasi metode demonstrasi.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan tindakan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I ini peneliti mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama guru kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran dan format penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Disamping itu peneliti dan guru kolaborator juga membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas peserta didik dan guru, serta mempersiapkan peralatan demonstrasi.

b. Tindakan *(Action)*

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 di kelas III dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2010 dan tanggal 7 September 2010. Pembelajaran dilaksanakana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Materi yang disampaikan pada siklus I ini adalah tentang Shalat Sunah Rawatib dengan Standar Kompetensi : Mengenal salat sunah rawatib dan Kompetensi Dasar : 1) Menjelaskan ketentuan salat sunah qabliyah, 2) Mempratikkan tata cara salat sunah qobliyah.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama serta mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik secara singkat dan penuh kehangatan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai topik pembelajaran tentang shalat sunah rawatib. Setalah itu guru mempraktikkan tata cara shalat qabliyah mulai dari awal sampai akhir. Pada saat proses demonstrasi berlangsung guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Setelah selesai mendemonstrasikan praktik shalat qabliyah, guru menunjuk dua orang peserta didik maju ke depan untuk praktik shalat sunah qabliyah. Pada saat kedua peserta didik praktik shalat di muka kelas, peserta didik lainnya diminta untuk mengikuti gerakan shalat tersebut hingga akhir. Setelah selesai mempraktikkan shalat sunah qabliyah, guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Pada akhir siklus guru melakukan refleksi dan evaluasi dalam bentuk tes praktik.

Hasil tes praktik peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Rangkuman Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	55
3	Nilai rata-rata	66,67
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	10
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	5
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	66,67%

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 66,67 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik jika dibandingkan tahap pra siklus. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar peserta didik harus mencapai 85%.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di siklus 1 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahap pra siklus. Namun peningkatan ini dirasa kurang maksimal karena masih ada beberapa permasalahan yang menghambat pembelajaran.

Pada awal pertemuan guru belum dapat menguasai situasi kelas secara optimal. Dalam hal ini yang membuat ketidaksiapan guru adalah RPP yang belum sempurna dan persiapan mental yang kurang. Contohnya yaitu pada waktu guru datang peserta didik masih asyik bermain, bercanda dan tidak memperhatikan apakah ada guru yang datang atau tidak, sedangkan guru tersebut juga tidak merespon apa yang peserta didik lakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada waktu guru memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan, ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan, ada yang mengantuk, menggambar, berbisik-bisik, dan bermain, sedangkan guru tersebut terus saja menjelaskan tanpa melihat situasi kelasnya. Meskipun hal itu cuma dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik, namun fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Peserta didik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru ataupun peserta didik lainnya	9
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan	7
3	Peserta didik menjawab pertanyaan	8
4	Peserta didik melakukan demonstrasi dengan baik	11
Total Skor		35
Prosentase keaktifan peserta didik		58,33%

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktifitas Guru Tahap Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan umpan balik	2
2.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik	3
3.	Kemampuan guru memotivasi peserta didik	3
4.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	3
5.	Kemampuan guru dalam mengorganisir kelas	2
6.	Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran	4
7.	Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran	3
	Jumlah	20
	Rata-rata	3
	Prosentase aktifitas	71,43%

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Kriteria Penilaian
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Prosentase aktifitas :
0% - 39% = Sangat Kurang
40% - 55% = Kurang
56% - 65% = Cukup
66% - 79% = Baik
80% - 100% = Sangat Baik

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terampil dalam bertanya dan menjawab. Sikap peserta didik masih pasif, dan kurang memperhatikan. Secara klasikal prosentase aktifitas peserta didik adalah 58,33% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum begitu aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan dari tabel 4.6. di atas diketahui bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran mencapai 71,43% dengan kategori baik. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan dalam

menciptakan komunikasi dua arah dan kemampuan dalam mengorganisir kelas. Dua hal ini perlu dilakukan perbaikan sehingga aktifitas dan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dapat meningkat.

d. Refleksi

Dari hasil pembelajaran siklus 1 menghasilkan beberapa catatan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2, yaitu sebagai berikut :

1) Adanya beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi
2) Guru kurang menguasai RPP yang telah disusun.
3) Kemampuan guru dalam menciptakan umpan balik dan kemampuan mengorganisir kelas belum maksimal.

Pada tahap berikutnya yaitu siklus 2 guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran sehingga kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dapat meningkat. Tindakan yang harus dilakukan oleh guru di antaranya adalah :

1) Memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif bertanya.
2) Pada saat pembelajaran kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada satu peserta didik saja, terlebih pada saat proses demonstrasi berlangsung.
3) Memaksimalkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
4) Memberi bimbingan secara intensif terhadap peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan tindakan *(Planning)*

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga pada tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya,

hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Rencana tindakan dalam tahap ini dituangkan dalam bentuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang dipilih, serta model pembelajaran yang diterapkan.

b. Tindakan *(Action)*

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 untuk kelas III dilaksanakan pada tanggal 14 September 2010 dan tanggal 21 September 2010. Materi yang disampaikan pada siklus I ini adalah tentang Shalat Sunah Rawatib dengan Standar Kompetensi : Mengenal salat sunah rawatib dan Kompetensi Dasar : 1) Menjelaskan ketentuan salat sunah ba'diyah, 2) Mempratikkan tata cara salat sunah ba'diyah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama serta mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai topik pembelajaran tentang shalat sunah rawatib, khususnya tentang shalat ba'diyah. Setalah itu guru mempraktikkan tata cara shalat ba'diyah mulai dari awal sampai akhir. Pada saat proses demonstrasi berlangsung guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Kemudian guru menunjuk dua orang peserta didik maju ke depan untuk praktik shalat sunah ba'diyah. Pada saat kedua peserta didik praktik shalat di muka kelas, peserta didik lainnya diminta untuk mengikuti gerakan shalat tersebut hingga akhir. Guru melakukan pengawasan kepada setiap peserta didik, sehingga jika ada peserta

didik yang tidak memperhatikan atau tidak mengikuti proses pembelajaran, guru akan langsung menegur. Termasuk jika ada peserta didik yang salah dalam gerakan shalat, maka guru segera membetulkannya.

Setelah selesai mempraktikkan shalat sunah ba'diyah, guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Pada akhir siklus guru melakukan refleksi dan evaluasi dalam bentuk tes praktik. Hasil tes praktik peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Rangkuman Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	70,33
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	1
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	93,33%

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata praktik shalat peserta didik pada siklus II mencapai 70,33 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik jika dibandingkan tahap siklus I. Hasil tersebut sudah sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar peserta didik harus mencapai 85%.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran observer berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Pengamatan yang didapat antara lain data tentang aktifitas belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II kelas III dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mulai terampil bertanya, menjawab, melakukan praktik dengan lancar.

Pada siklus II ini sudah terlihat adanya kesiapan guru, diantaranya kesiapan RPP dan situasi kelas yang sudah dapat dikendalikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II peserta didik sudah terlihat aktif dan terjadi komunikasi dua arah, peserta didik sudah mulai aktif memberikan pertanyaan tentang gerakan-gerakan yang belum dimengertinya dan hafalan-hafalan yang belum dipahami.

Jika dibandingkan siklus I, siklus II ini telah mengalami peningkatan. Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti menganalisa berkaitan dengan pelaksanaan siklus II. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Peserta didik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru ataupun peserta didik lainnya	10
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan	10
3	Peserta didik menjawab pertanyaan	13
4	Peserta didik melakukan demonstrasi dengan baik	15
Total Skor		35
Prosentase keaktifan peserta didik		80%

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Observasi Aktifitas Guru Tahap Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menciptakan umpan balik	3
2.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik	4
3.	Kemampuan guru memotivasi peserta didik	4
4.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	4
5.	Kemampuan guru dalam mengorganisir kelas	3
6.	Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran	4

7.	Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran	4
	Jumlah	26
	Rata-rata	4
	Prosentase aktifitas	92,86%

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Kriteria Penilaian
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Prosentase aktifitas :
0% - 39% = Sangat Kurang
40% - 55% = Kurang
56% - 65% = Cukup
66% - 79% = Baik
80% - 100% = Sangat Baik

Baik aktifitas peserta didik maupun aktifitas guru mengalami peningkatan. Secara klasikal prosentase aktifitas peserta didik adalah 80% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran. Sedangkan prosentase aktifitas guru dalam pembelajaran mencapai 71,43% dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik.

d. Refleksi

Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I yang masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar, pada siklus II ini hampir semua peserta didik telah menunjukkan peningkatan.

Hasil observasi terhadap aktifitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yaitu prosentase aktifitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 80%. Demikian juga kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,33%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Dengan berakhirnya siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah mampu menjawab

permasalahan, yaitu kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi.

C. Pembahasan

Proses belajar mengajar Fiqih pada materi praktik ibadah shalat disini menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru bila bahan ajar yang berupa ketrampilan motorik yang berkaitan dengan proses kerja sesuatu alat didasarkan pada prinsip tertentu, dan proses kerja ini berkaitan dengan kenyataan hidup sehari-hari. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang sifatnya aplikatif.

Dalam proses pembelajaran Fiqih pada peserta didik di MI I'anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara metode yang sering digunakan khususnya dalam pengajaran Fiqih pada peserta didik yaitu metode demonstrasi. Karena metode ini dianggap efektif, dengan alasan peserta didik cenderung dengan imitasi (meniru).

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi, seorang guru pertama-tama memberikan penjelasan secara rinci, guru terlebih dahulu menunjukkan lewat gambar-gambar pada anak kemudian diberikan penjelasan yang lebih mendalam, setelah itu guru bersama anak-anak mempraktikkannya satu persatu atau bersama-sama. Adapun cara mengajarnya yaitu pada materi praktik shalat, guru pertama-tama menanyakan pada anak tentang shalat, setelah itu guru menjelaskan disertai dengan gambar orang shalat, kemudian dipraktikkan oleh guru dan anak melihatnya dengan penuh perhatian, lalu mempraktikkannya sendiri dengan bimbingan guru.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan tiap siklusnya. Rekapitulasi peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Shalat Peserta Didik Tiap Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian		
		Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	75	80	90
2	Nilai terendah	45	55	60
3	Nilai rata-rata	61	66,67	70,33
4	Jumlah Peserta didik tuntas belajar	7	10	14
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	8	5	1
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	46,67%	66,67%	93,33%

Diagram peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik, dapat dilihat dalam gambar berikut.

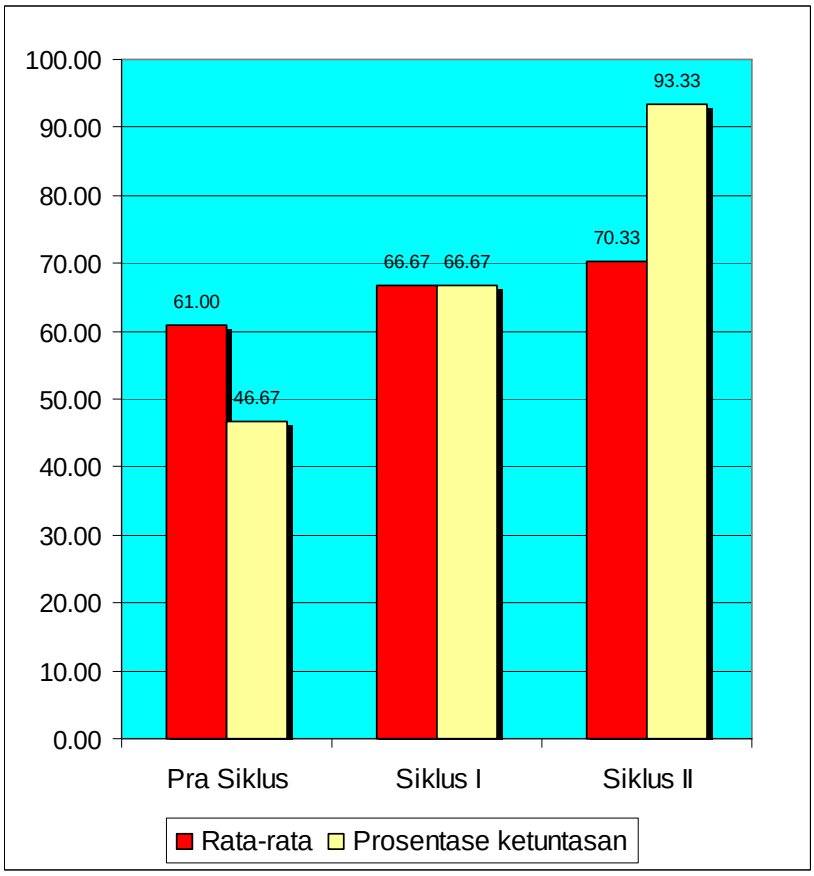

Gambar 4.1

Diagram peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik

Gambar di atas memperlihatkan tingkat perbandingan antara peserta didik yang telah tuntas belajarnya dan tidak tuntas belajarnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif karena dapat membantu peserta didik dalam mempraktikkan sesuatu. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan cara: menjelaskan, mempraktikkan dan mengarahkan.

Dengan menerapkan metode demonstrasi peserta didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tata cara dan gerakan-gerakannya saja, tetapi merupakan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar dan butuh belajar sehingga tertarik untuk mengetahui bagaimana tata cara dan bagaimana gerakan-gerakan shalat yang benar. Dengan metode demonstrasi maka hubungan antara pendidik dengan peserta didik juga terjalin dengan harmonis.